

## STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH

Tanti Fitriyani<sup>1</sup>, Ana Agustia<sup>2</sup>  
STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto  
Jl. Pahlawan Tanjung Gang V No. 6 Telp 085713743391  
Email fitriyani.tanti@yahoo.co.id

**Abstrak :** Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah. Remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa yang jangka waktunya berbeda-beda tergantung faktor sosial dan budaya. Cirinya adalah alat reproduksi mulai berfungsi, libido mulai muncul, intelegensi mencapai puncak perkembangannya, emosi sangat labil, kesetiakawanan yang kuat terhadap teman sebaya dan belum menikah. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan data pada tahun 2018 ada satu siswa yang hamil di luar nikah, yang kemudian berhenti sebelum dikeluarkan oleh pihak sekolah. Tujuan penelitian : Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah di MA Mamba'ul 'ulum Tunjungmulu, Karangmoncol, Purbalingga tahun 2019. Jenis penelitian : merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan *cross sectional* dengan tipe desainnya yaitu penelitian survei. Jumlah populasi adalah 80 siswa yang terdiri atas 38 siswa kelas X, 16 siswa kelas XI, dan 26 siswa kelas XII. Hasil penelitian : tingkat pengetahuan remaja adalah baik yaitu sebanyak 49 remaja (65,33%), dibandingkan dengan tingkat pengetahuan remaja yang berada pada kategori cukup sebanyak 24 remaja (32%), dan remaja dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 remaja (2,67%).

**Kata kunci :** pengetahuan, remaja, seks pranikah

**Abstract: Descriptive Study of Adolescent Knowledge About Pre-marital Sex.** Adolescence is a transitional period between child and adult stages whose time period varies depending on social and cultural factors. Its characteristics are that the reproductive organs begin to function, libido begins to emerge, intelligence reaches the peak of its development, emotions are very unstable, strong solidarity with peers and unmarried. From preliminary studies that have been carried out, obtained in 2018 there is one student who is pregnant out of wedlock, which then stops before being issued by the school. Research Objectives to determine the level of knowledge of adolescents about premarital sex in MA Mamba'ul 'Ulu Tunjungmulu, Karangmoncol, Purbalingga in 2019. Type of research a descriptive study through a cross sectional approach with the type of design that is survey research. The population is 80 students consisting of 38 students of class X, 16 students of class XI, and 26 students of class XII. Results the level of knowledge of adolescents was good as many as 49 adolescents (65.33%), compared with the level of knowledge of adolescents who were in the sufficient category of 24 adolescents (32%), and adolescents with less knowledge level of 2 adolescents (2.67 %).

**Keywords:** knowledge, adolescents, premarital sex

## PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa yang jangka waktunya berbeda-beda tergantung faktor sosial dan budaya. Cirinya adalah alat reproduksi mulai berfungsi, libido mulai muncul, intelegensi mencapai puncak perkembangannya, emosi sangat labil, kesetiakawanan yang kuat terhadap teman sebaya dan belum menikah. Kondisi yang belum menikah menyebabkan remaja secara sosial budaya termasuk agama dianggap belum berhak atas informasi dan edukasi apalagi pelayanan medis untuk kesehatan reproduksi (Sarlito, 2011). Dengan masuknya remaja ke dalam dunia hubungan sosial yang luas maka mereka tidak saja harus mulai adaptasi dengan norma perilaku sosial tetapi juga sekaligus dihadapkan dengan munculnya perasaan dan keinginan seksual (Hartono, 2011 ).

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan seksual pranikah, survei MCR-PKBI Jabar membagi dalam 8 faktor. Berdasar jawaban yang masuk, faktor

sulit mengendalikan dorongan seksual menduduki peringkat tertinggi, yakni 63,68%. Selanjutnya, faktor kurang taat menjalankan agama (55,79%), rangsangan seksual (52,63%), sering nonton *blue film* (49,47%), dan tak ada bimbingan orang tua (9,47%). Tiga faktor terakhir yang turut menyumbang hubungan seksual pranikah adalah pengaruh tren (24,74%), tekanan dari lingkungan (18,42%), dan masalah ekonomi (12,11%).

Dorongan perasaan dan keinginan seksual cukup pesat pada remaja dapat mengakibatkan remaja menjadi rentan terhadap pengaruh buruk dari luar yang mendorong timbulnya perilaku seksual yang beresiko tinggi. Pengaruh buruk tersebut dapat berupa informasi-informasi yang salah tentang hubungan seksual, misalnya film-film, buku-buku, dan lainnya. Hal tersebut dapat mendorong remaja untuk berperilaku seksual aktif (melakukan hubungan intim sebelum menikah), yang mempunyai resiko terhadap remaja itu sendiri. Resiko tersebut dapat berupa kehamilan remaja dengan berbagai konsekuensi

psikologi seperti putus sekolah, rasa rendah diri, kawin muda, dan perceraian dini. Selain itu, resiko lain yang dihadapi dari perilaku seksual aktif tersebut adalah abortus, penyakit menular, gangguan saluran reproduksi pada masa berikutnya (tumor), dan berbagai gangguan serta tekanan psikoseksual/sosial di masa lanjut yang timbul akibat hubungan seksual remaja pranikah (Badan Kependudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kota Metro, 2016).

Di Indonesia dari Hasil Survei Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR), sebanyak 15,8% remaja mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), 3,5% melakukan aborsi, 12,3% menikah pada usia muda, 30,6% remaja terkena infeksi HIV/AIDS dan 24,4% terlibat pelacuran (Hambali, 2015).

Perilaku seks bebas di dunia saat ini terus mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pitchkal (2012) melaporkan bahwa di AS, 25% anak perempuan berusia 15 tahun dan 30% anak laki-laki usia 15 tahun telah berhubungan intim. Di Inggris, lebih

dari 20% anak perempuan berusia 14 tahun rata-rata telah berhubungan seks dengan tiga laki-laki. Di Spanyol, dalam survei yang dilakukan tahun 2003, 94,1% pria hilang keperjakannya pada usia 18 tahun dan 93,4% wanita hilang keperawanannya pada usia 19 tahun.

Masalah seksualitas selalu menjadi topik menarik dikalangan remaja. Hal ini terkait adanya perubahan yang bersifat *revolusioner* melihat perilaku seksual yang dialami oleh remaja masa kini. Hasil poling media massa menunjukkan adanya kecenderungan sifat permisif remaja terhadap perilaku seksual bebas atau perilaku seksual di luar nikah. Perilaku seksual adalah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri. Sedangkan perilaku seks pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu (Luthfie, 2014). Dari

studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan data pada tahun 2018 ada satu siswa yang hamil di luar nikah, yang kemudian berhenti sebelum dikeluarkan oleh pihak sekolah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan *cross sectional* dengan tipe desainnya yaitu penelitian survei. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Pendekatan *cross sectional*, yaitu dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel sesaat. Survei adalah suatu cara penelitian deskriptif yang

dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif berupa proporsi distribusi frekuensi yang meliputi prosentase untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Jumlah populasi adalah 80 siswa yang terdiri atas 38 siswa kelas X, 16 siswa kelas XI, dan 26 siswa kelas XII. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 80 siswa. Lokasi Penelitian ini di di MA Mamba'ul 'ulum Tunjungmuli, Karangmoncol, Purbalingga.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini secara umum sudah dapat menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan kerangka konsep. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah di MA Mamba'ul 'Ulm Tunjungmuli Kecamatan

Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun 2019. Tingkat pengetahuan responden yang baik tentang pengertian hubungan seks pranikah yaitu sebanyak 44 remaja mendapatkan informasi tentang seks pranikah yang pertama kali dari televisi, 15 remaja dari teman, 7 remaja dari guru, 3 remaja dari

internet, 3 remaja dari petugas kesehatan, 1 remaja dari buku, 1 remaja dari majalah, dan 1 remaja dari orang tua. Berdasarkan uraian tersebut, mayoritas informasi yang mereka terima berasal dari televisi.

1. Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Hubungan Seks Pranikah  
Mayoritas remaja memiliki pengetahuan cukup tentang pengertian hubungan seks pranikah sebesar 56%. Remaja yang berada pada kategori cukup berdasarkan jawaban dari kuesioner didapatkan adanya pengertian yang salah pada pertanyaan no 2 yaitu hubungan seks pranikah adalah hubungan seks yang dilakukan di luar ikatan perkawinan yang sah secara hukum dan agama. Mereka berpendapat bahwa hubungan seks pranikah adalah hubungan seks yang tidak boleh dilakukan di luar ikatan perkawinan yang sah secara hukum dan agama tanpa memandang sisi adat istiadat. Pengertian yang benar tentang hal ini harus diberikan pada remaja untuk mencegah persepsi yang salah.

Tingkat pengetahuan remaja dalam kelompok ini dipengaruhi faktor

hubungan sosial, karena menurut Rahman (2013), manusia adalah makhluk sosial dimana didalam kehidupan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, dan individu yang dapat berinteraksi secara kontinyu akan lebih terpapar informasi. Sementara faktor hubungan sosial juga mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikan untuk menerima pesan menurut model komunikasi media. Pada penelitian ini juga ditemukan remaja yang berada dalam kategori baik (37,33%) dan kurang (6,67%).

2. Pengetahuan Remaja Tentang Motivasi Remaja Melakukan Hubungan Seks Pranikah  
Pengetahuan remaja tentang motivasi melakukan hubungan seks pranikah berada dalam kategori baik sebanyak 33 remaja (44%), remaja yang berada pada kategori cukup sebanyak 28 remaja (37,33%), dan remaja yang berada pada kategori kurang sebanyak 14 remaja (18,67%). Dari 6 pernyataan yang diberikan peneliti, remaja menjawab dengan prosentase benar yang paling tinggi adalah pertanyaan no 10 yaitu penggunaan obat terlarang

dapat mendorong remaja melakukan seks di luar nikah, pernyataan tersebut dijawab dengan prosentase benar sebanyak 97,33%.

Dari hasil yang didapat dapat diambil kesimpulan bahwa remaja telah mengetahui kerugian menggunakan obat-obat terlarang. Pernyataan no 6 yaitu pertemuan dengan pacar yang terlalu sering membuat peluang untuk melakukan hubungan seks pranikah semakin besar, prosentase benar pertanyaan tersebut adalah 97,60%. Dari semua pernyataan yang mempunyai prosentase benar paling sedikit adalah pernyataan no 5 hanya 32% yaitu menonton film porno bukan merupakan salah satu penyebab terjadinya hubungan seksual pranikah.

Dari hasil yang telah disebutkan mayoritas remaja telah mengetahui hal-hal yang dapat membuat mereka melakukan hubungan seks pranikah. Seperti yang dikemukakan oleh Drust ada 4 komponen pengetahuan yaitu rasa ingin tahu, berpikir nalar, perasaan atau merasakan dan pengindraan. Dari rasa ingin tahu dapat berpikir dengan nalar,

manusia memperoleh rangsangan dari luar yang ditangkap oleh panca indera sehingga melahirkan sifat merasakan dan berpikir, timbul rasa ingin tahu yang baru dan pada akhirnya mendapat pengetahuan.

Tingkat pengetahuan responden yang baik tentang alasan remaja melakukan hubungan seks pranikah karena seringnya mendengar ataupun membaca dari berbagai media mengenai seks pranikah, hal serupa juga telah dinyatakan oleh Istiarti (2012) bahwa pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, kerabat dekat, dan lain-lain.

### 3. Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Negatif Seks Pranikah

Mayoritas remaja (74,67%) telah mengetahui dampak negatif seks pranikah dengan baik. Mereka dapat berpikir bahwa seks pranikah akan membawa dampak buruk bagi diri sendiri ataupun orang lain. Sedangkan 24% remaja berpengetahuan cukup tentang dampak negatif seks pranikah dan remaja berpengetahuan kurang

sebanyak 1,33%. Berdasarkan jawaban kuesioner prosentase benar yang paling tinggi pada pernyataan no 20 dan pernyataan no 18. Pernyataan no 20 yaitu hubungan seks pranikah dapat merusak masa depan dan pernyataan no 18 yaitu hubungan seks dapat menyebabkan seseorang tertular penyakit menular seksual contohnya HIV/AIDS. Pernyataan-pernyataan tersebut dijawab dengan prosentase benar sebesar 97,33%. Prosentase benar kedua yaitu sebesar 93,33% adalah pernyataan no 11 dan no 12, yaitu individu yang pernah melakukan hubungan seks pranikah akan sering merasa cemas dan melakukan hubungan seksual pranikah tidak akan tertular penyakit kelamin. Dan yang paling sedikit dengan prosentase benar sebesar 40% adalah pernyataan no 17 yaitu kehamilan akan terjadi jika hubungan seks dilakukan berulang-ulang. Dalam hal ini remaja masih berpendapat bahwa hubungan seks yang dilakukan satu kali saja tidak menyebabkan kehamilan. Pengertian yang benar tentang hal ini harus

diberikan pada remaja untuk mencegah persepsi yang salah.

Pada penelitian ini keseluruhan tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah yang meliputi pengertian hubungan seks pranikah, alasan remaja melakukan hubungan seks pranikah, dan dampak negatif seks pranikah adalah baik. Menurut Notoatmojo (2003), pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Tingkat pengetahuan yang baik tentang seks pranikah di MA Mamba'ul 'Ulum Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 karena seringnya mendengar ataupun membaca dari berbagai media mengenai seks pranikah, hal serupa juga telah dinyatakan oleh Istiarti (2012) bahwa pengetahuan seseorang biasanya di peroleh dari berbagai macam sumber misalnya media massa, media elektronik,

buku petunjuk, petugas kesehatan, kerabat dekat dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi. *Seksual Pranikah Pada Remaja*. Terdapat pada <http://karyailmiahbidan.wordpress.com/2016/02/06/tingkat-pengetahuan-dan-sikap-remaja-tentang-perilaku-seksual-pranikah-pada-remaja-di-sma-xxx/>. Diakses tanggal 05-02-2016
- Alimul Hidayat, Aziz. (2007) *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Alimul Hidayat, Aziz. (2013) *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arief, *Seks Pranikah-Free Seks-Seks Bebas*. Terdapat pada <http://ebdosama.blogspot.com/2009/02/seks-pranikah-free-seks-seks-bebas.html>. Diakses tanggal 01-02-2019
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- BKKBN. *Seks Pranikah Di Kalangan Remaja*. Terdapat pada [http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/media/download/3-\(lembar+balik\)remaja.pdf](http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/media/download/3-(lembar+balik)remaja.pdf). Diakses tanggal 05-02-2010
- Dhe, de. *Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. Terdapat pada <http://www.e-psikologi.com/remaja/comment.htm>. Diakses tanggal 01-02-2012
- Eliyawati Luthfie, Ratna. 2015. *Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja*. Terdapat pada <http://www.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/ma46/Fenomena.htm>. Diakses tanggal 01-02-20105
- Hambali, *Pengetahuan Kesehatan Remaja Masih Rendah*. Terdapat pada <http://www.pkbi jogja.org>. diakses tanggal 05-02-2016
- Hermawan, *Seks Pranikah Di AS Sudah Marak Sejak 1950an*. Terdapat pada <http://hepcore.blog.friendster.com/2017/01/sex-pranikah-di-as-sudah-marak-sejak-1950-an/>. Diakses tanggal 01-02-2017
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika



Pangkahila. *Remaja dan Seks Pranikah.*

<http://www.google.com>.

Diakses tanggal 01-02-2014

Rahardjo. 2007. *Multi Media dalam Pembelajaran.* Terdapat pada

[http://mustolihbrs.wordpress.com/2007/12/04/multi-media-](http://mustolihbrs.wordpress.com/2007/12/04/multi-media-dalam-pembelajaran/)

[dalam-pembelajaran/](http://mustolihbrs.wordpress.com/2007/12/04/multi-media-dalam-pembelajaran/). Diakses tanggal 13-06-2010

Wahyu Rahardjo, Ajeng Furida Citra, Maizar Saputra, Meta Damariyanti, Aprillia Maharani Ayuningsih & Marcia Martha Siahay (2017). *Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah.* Psikologi, 44, 139-144.